

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP TERHADAP UANG
DAN TINGKAT PENDAPATAN PADA PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA DISIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FARIZ MAULANA BAHRY

2014210716

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

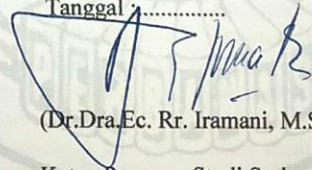
SURABAYA

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fariz Maulana Bahry
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23-06-1995
NIM : 2014210716
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap
Uang dan Tingkat Pendapatan pada Pengelolaan
Keuangan Keluarga.

Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:



(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, MONEY ATTITUDE AND INCOME IN FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT IN SIDOARJO

Fariz Maulana Bahry
2014210716

STIE Perbanas Surabaya
2014210716@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of financial knowledge, money attitude and income in family financial management in Sidoarjo. The number of respondents from this study is 100 respondents with criteria as a family financial manager, and has a monthly family income of at least Rp. 4,000,000, and domiciled in the Sidoarjo area. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and ANNOVA. The results of the study explain that financial knowledge has a positive significant effect, money attitudes have a positive and not significant effect and income have a effect on family financial management in Sidoarjo.

Keyword : Financial Knowledge, Money Attitude, Income dan Family Financial Management

PENDAHULUAN

Pada perekonomian saat ini individu dituntut untuk bekerja lebih keras karena semakin meningkatnya berbagai kebutuhan. Maka hal ini menjadi tantangan bagi keluarga dalam mengelola keuangannya. Banyak keluarga yang mengalami kesulitan dan tidak merasakan kesejahteraan dalam hidupnya karena tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Mencapai kesejahteraan hidup merupakan salah satu tujuan manusia, dan tujuan tersebut pasti berbeda-beda, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh manusia yaitu mencapai kesejahteraan. Manusia dapat dikatakan sukses jika semua yang diimpikan mampu dicapai. Kesuksesan tersebut dapat diukur dari berbagai macam ukuran seperti, pen-

didikan, pengetahuan, faktor lingkungan, sikap individu itu sendiri, tingkat pendapatan (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013). Sebuah keluarga bisa dikatakan sejahtera, jika kebutuhan mereka dapat terpenuhi dan tidak menimbulkan masalah, terlebihnya tentang masalah hutang. Jika sebuah keluarga tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik kemungkinan besar akan menimbulkan hutang, hutangpun tidak baik jika digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Keluarga harus dapat mengatur atau mengelola keuangan mereka dengan memperhatikan seberapa besar pendapatan yang kemudian akan digunakan untuk berbagai macam pengeluaran seperti pengeluaran se-hari-hari maupun untuk menabung. Pengelola keuangan

harus bisa menyesuaikan pendapatan dan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani (2013) menyatakan *financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Menurut Lusardi (2008), tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelola keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. Pengetahuan keuangan itu penting tidak hanya mampu membuat individu menggunakan uang dengan bijak, dan mampu menggunakan uang sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Sikap terhadap uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Uang adalah hal yang penting dan faktor tak terpisahkan dari kehidupan dan keberadaan kita sehari-hari, tidak hanya untuk menjaga kehidupan sosial kita tetapi juga untuk membentuk unsur kebahagiaan. Uang sangat kuat seperti adanya kemampuan untuk mempengaruhi kesejahteraan orang. Furnham dan Argyle (1996) menyatakan bahwa uang juga memiliki kekuatan untuk memancing kecemasan dan ketidakbahagiaan bagi mereka yang memilikinya.

Tingkat pendapatan adalah salah satu faktor yang selalu dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga, karena mayoritas masyarakat Indonesia cenderung konsumtif sedangkan inflasi Indonesia setiap tahun naik, ketika inflasi naik sedangkan pendapatan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka. Pendapatan yang kecil memang akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar berdasarkan prioritas, sangat dimungkinkan tujuan keuangan keluarga dapat tercapai (Ardiani Ika, 2011). Seseorang yang mempunyai pendapatan sendiri akan mempunyai rasa lebih tanggung jawab pada dirinya untuk sesuatu yang akan dikeluarkan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya pengelolaan keuangan keluarga, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Naila Al Kholilah dan Rr Iramani, 2013). Pengelolaan keuangan berhubungan erat dengan cara pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang merupakan proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari

empat hal, *consumption, cash-flow, saving and invesment* dan *credit management*. Dengan demikian manajemen keuangan terutama terkait dengan pengelolaan dana yang efektif. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan adalah: (1) Pembayaran tagihan tepat waktu. (2) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan. (3) Penyisihan uang untuk tabungan. (4) Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Pengetahuan Keuangan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien (Hilgert dan Hogar, 2003).

Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam perilaku keuangan. Sehingga seseorang yang semakin baik dalam pengetahuan keuangannya maka akan

semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya.

Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan yaitu: (1) *General personal finance knowledge*. (2) *Saving and borrowing*. (3) *Investment*.

Pengetahuan keuangan adalah hal yang penting dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan cara dalam mengelola keuangan yang baik dan benar maka seseorang tersebut akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk tujuan yang akan dicapai. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impuls dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan mereka, mereka mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja, pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Ida dan Chinthia (2010) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irene Herdjiono dan Lady Angela Danamik (2016) dan Naila dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan

keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.

Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan

Sikap terhadap uang menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang, diantaranya uang menjadi bagian penting dalam hidup, uang merupakan sumber kehormatan, uang merupakan simbol kesuksesan. (Shohib, 2015). Uang pada dasarnya sama, tetapi setiap individu mempunyai cara pandang tersendiri terkait dengan uang. Cara pandang seseorang terhadap uang akan berbeda setiap individunya tergantung pada pengalaman dan situasi yang ditemuinya (Taneja, 2012).

Sikap terhadap uang yang baik merupakan cerminan pandangan yang baik dalam mengelola keuangan. Cara setiap individu menyikapi uang akan tergantung dari arti pentingnya uang dalam kehidupan, semakin dirasa penting dan berharga maka setiap kehati-hatian akan tumbuh dalam pribadi pengelola keuangan. Bagi pengelola keuangan yang memiliki sikap terhadap uang yang baik akan menganggarkan pembelanjannya dengan baik, tidak mudah mencairkan investasinya untuk pemenuhan kebutuhan sekundernya. Dengan demikian individu tersebut akan selalu memiliki dana hingga akhir bulan dan terhindar dari

manajemen utang yang buruk setiap bulan.

Yamauci dan Templer (1982) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu: (1) *power-prestige* diartikan sebagai sumber kekuasaan, gengsi, pendapatan, pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan dan pencapaian barang-barang mewah ;(2) *Retention time* diartikan uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik dan benar untuk masa depan, butuh perencanaan dan kehati-hatian dalam mem-belanjakan uang. ; (3) *Distrust* diartikan uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan rasa ketidakpercayaan, memunculkan sikap keraguan dalam mengambil keputusan penggunaan uang. ; (4) *Quality* diartikan uang sebagai simbol kualitas hidup seseorang yang mencerminkan prestasinya. ; (5) *Anxiety* diartikan sebagai uang penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

Memahami sikap orang terhadap uang menjadi penting karena dapat menentukan perilaku uang seorang individu. Pada dasarnya semua orang harus bisa mengatur pengeluaran uang yang digunakan agar tidak menjadi boros dan kesulitan dalam membeli kebutuhan yang terkadang serba mendadak, bahkan anak berusia lima tahun telah memandang bahwa uang itu sebuah hal yang penting (Durasula & Lysonsni, 2007).

Muhammad Ali Jibrani Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta Hassan Jamil (2016) menyatakan bahwa Sikap terhadap uang menunjukkan dampak positif yang signifikan

terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sikap terhadap uang berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.

Tingkat Pendapatan pada Pengelolaan Keuangan

Pendapatan merupakan jumlah uang atau harta kekayaan yang didapat dari aktivitasnya. Menurut Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), bahwa pendapat adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan upah dan gaji. Sumber lain Hilgert *et al* (2003), bahwa respon yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan-tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah. Karena dengan pendapatan yang rendah masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga perencanaan investasi tidak terpikirkan oleh masyarakat, namun masih cukup banyak masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah tetap merasa cukup dan sejahtera, hal ini disebabkan masyarakat tersebut mempunyai kemampuan mengelola keuangan. Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani (2013) besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan

untuk bertindak secara bertanggung jawab. Perry dan morris (2005) juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih, akan mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Personal income adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna (Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti, 2016).

Pendapatan dalam hal perilaku pengelolaan keuangan adalah hal yang sangat penting karena uang/ harta yang telah didapatkan oleh seseorang dari aktivitas yang dikerjakan akan digunakan untuk membeli kebutuhan atau sesuatu yang diinginkan dalam kehidupannya. Tinggi rendah pendapatan yang didapat akan memicu dirinya dalam menggunakan pendapatan tersebut, baik untuk membeli ataupun untuk ditabung. Setiap individu mempunyai perbedaan dalam mengelola dan perencanaan keuangan pribadinya baik ataupun buruk. Dapat dikatakan baik atau buruk dilihat dari seseorang tersebut dapat mengatur keuangannya antara pendapatan dan pengeluarannya seimbang. Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (pendapatan) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keu-

angan, mengingat (pendapatan) yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

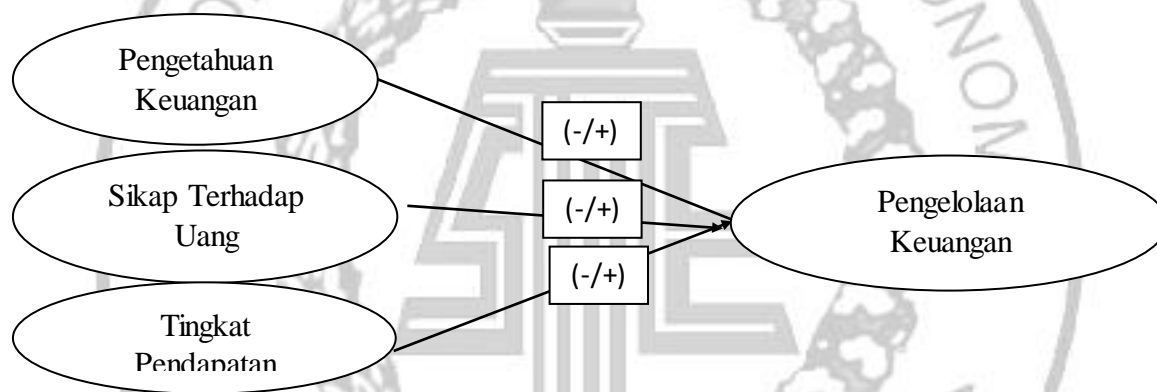
Perry dan Morris (2005) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran seseorang untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Namun disisi lain, menurut hasil penelitian Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani

(2013), Irine Herdjiono dan Lady Angela Danamik (2016) dan Ida dan Chinthia (2010) menjelaskan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Sidoarjo, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling* yaitu pemilihan sampel dimana responden harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Mudrajad Kuncoro, 2013:119).

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini, antara lain: (1) Suami atau istri yang berdomisili di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur.; (2) Suami atau istri berusia minimal 20 tahun dan sudah bekerja. ; (3) Keluarga (suami dan istri) yang memiliki pendapatan total keluarga minimal Rp 4.000.000 per bulan.

Pada tahap selanjutnya, pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut

keinginan peneliti (Mudrajad, 2013-:138), dimana sampel ini akan mudah dijangkau dan didapatkan oleh peneliti.

DATA PENELITIAN

Variabel penelitian

Variabel terikat atau dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Keluarga. Variabel bebas atau independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan (X₁), Sikap terhadap Uang (X₂) dan Tingkat Pendapatan(X₃).

Definisi Operasional Variabel

Pengelolaan Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Variabel ini diukur dengan skala Likert dari pernyataan yang menunjukkan pengelolaan keuangan keluarga dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Cukup setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju.

Pengetahuan Keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang keuangan. Variabel pengetahuan keuangan diukur dengan skala rasio dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan banyaknya jumlah soal.

$$\text{Pengetahuan keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}}$$

Dimana jika individu memiliki skor < 60 dapat dikatakan memiliki pengetahuan keuangan kurang baik, skor 60-80 dapat dikatakan memiliki pengetahuan keuangan cukup baik dan jika skor > 80 sangat baik (Chen dan Volpe, 1998).

Sikap terhadap Uang merupakan persepsi seseorang yang terkait dengan uang.

Variabel ini diukur dengan skala Likert dari pernyataan yang menunjukkan pengalaman keuangan dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Cukup setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju.

Pendapatan merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, hasil usaha, dan berbagai investasi. Variabel ini diukur dengan rentang (*range*) pendapatan minimal Rp 4.000.000,- sampai empat tingkatan yaitu:

- a. Rp. 4.000.000,- s/d Rp 5.499.000,-
- b. Rp.5.500.000,- s/d Rp. 6.999.000,-
- c. Rp. 7.000.000,- s/d Rp. 8.499.000,-
- d. Rp. 8.500.000,- s/d Rp. 9.999.000,-
- e. >Rp. 10.000.000,-

Alat Analisis

Analisis statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda atau *Multiple Linier Regression Analysis (MRA)* dan ANOVA. *MRA* adalah alat *multivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, dan tingkat pendapatan. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gam-

baran hasil penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan responden penelitian. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel 1
Skor Pengetahuan Keuangan

Keterangan	Presentase Jawaban benar (%)
Dasar keuangan	
PK.1	84%
PK.2	47%
PK.3	99%
PK.5	77%
PK7	56%
PK.8	78%
RATA-RATA	74%
Simpanan dan tabungan	
PK4	64%
PK6	71%
RATA-RATA	68%
Investasi	
PK9	65%
PK10	59%
RATA-RATA	62%
RATA-RATA	70%

Sumber: Data diolah

Tabel 2
 Persentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Sikap Terhadap Uang

Item	Persentase Jawaban Responden (%)					Mean	Keterangan
	STS	TS	KS	S	SS		
<i>Power Prestige</i>							
SU1		6.0	5.0	48.0	41.0	4.24	Sikap terhadap uang sangat tinggi
SU2		2.0	7.0	51.0	40.0	4.29	Sikap terhadap uang sangat tinggi
SU3		2.0	3.0	55.0	40.0	4.33	Sikap terhadap uang sangat tinggi
SU4		5.0	3.0	46.0	46.0	4.33	Sikap terhadap uang sangat tinggi
SU5	1.0	7.0	7.0	39.0	46.0	4.22	Sikap terhadap uang sangat tinggi
		Rata-rata				4.28	Sikap terhadap uang sangat tinggi
<i>Distrust</i>							
SU6		11.0	7.0	43.0	39.0	4.10	Sikap terhadap uang tinggi
SU7	1.0	5.0	7.0	43.0	44.0	4.24	Sikap terhadap uang sangat tinggi
SU8	1.0	5.0	5.0	42.0	47.0	4.29	Sikap terhadap uang sangat tinggi
		Rata-rata				4.21	Sikap terhadap uang sangat tinggi
<i>Axiety</i>							
SU10		6.0	3.0	42.0	49.0	4.34	Sikap terhadap uang sangat tinggi
SU12		4.0	5.0	39.0	52.0	4.39	Sikap terhadap uang sangat tinggi
SU13	1.0	4.0	4.0	37.0	54.0	4.39	Sikap terhadap uang sangat tinggi
		Rata-rata				4.37	Sikap terhadap uang sangat tinggi
		Rata-rata				4.28	Sikap terhadap uang sangat tinggi

Sumber: Data diolah

Tabel 3
 Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp. 4.000.000,- s/d Rp. 5.499.000	20	20%
Rp. 5.500.000,- s/d Rp. 6.999.000	20	20%
Rp. 7.000.000,- s/d Rp. 8.499.000	41	41%
Rp. 8.500.000,- s/d Rp. 9.999.000	17	17%
Rp. >10.000.000,-	2	2%

Sumber: Data diolah

Tabel 4
Presentase Jawaban Pengelolaan Keuangan Keluarga

Item	Presentase Jawaban Responden					Mean	Keterangan
	STS	TS	CS	S	SS		
PKK1	1.0		3.0	55.0	41.0	4.35	Memiliki pengelolaan keuangan sangat baik
PKK2	2.0	2.0	5.0	61.0	20.0	4.15	Memiliki pengelolaan keuangan baik
PKK3	1.0	2.0	4.0	54.0	39.0	4.28	Memiliki pengelolaan keuangan sangat baik
PKK4			5.0	49.0	49.0	4.41	Memiliki pengelolaan keuangan sangat baik
PKK5	1.0	6.0	5.0	49.0	39.0	4.19	Memiliki pengelolaan keuangan baik
PKK6		4.0	6.0	53.0	37.0	4.23	Memiliki pengelolaan keuangan sangat baik
PKK7		4.0	4.0	48.0	44.0	4.32	Memiliki pengelolaan keuangan sangat baik
		RATA-RATA				4.27	Memiliki pengelolaan keuangan sangat baik

Sumber: Data diolah

Pengetahuan Keuangan

Tanggapan responden terhadap pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan.

Sikap Terhadap Uang

Tanggapan responden terhadap sikap terhadap uang adalah persepsi seseorang terhadap uang.

Tingkat Pendapatan

Tanggapan responden terhadap tingkat pendapatan adalah merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, hasil usaha, dan berbagai investasi.

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tanggapan responden terhadap pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

Tabel 5
Regresi Linear Berganda

Model	B	t hitung	t tabel	Sig.	Hasil
(constant)	2.920	9.351	-	0,000	
Pengetahuan Keuangan	0.152	9.831	±1,960	0,000	H ₀ ditolak
Sikap terhadap uang	0,069	0.943	±1,960	0.348	H ₀ diterima
Fhitung	: 55.114		Sig. 0,000 =H ₀ ditolak		
Ftabel	: 3.93				
R	: 0,720				
R ²	: 0,518				

Sumber : Data Diolah

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen, yaitu tingkat Pengetahuan Keuangan dan Sikap Terhadap Uang.

Tabel 5 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $55.114 > 3.93$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan dan sikap terhadap uang secara simultan mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan keluarga.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang secara parsial mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan keluarga.

Uji t Untuk Variabel Pengetahuan Keuangan

Variabel Pengetahuan Keuangan berdasarkan Tabel 5 mempunyai hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.831 > 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau variabel Pengetahuan Keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga.

Uji t Untuk Variabel Sikap Terhadap Uang

Berdasarkan hipotesis hasil pada variabel Sikap Terhadap Uang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang dimiliki oleh variabel Sikap Terhadap Uang yaitu sebesar positif $0,069$ dan mempunyai hasil nilai signifikansi sebesar $0.348 > 0,05$ Artinya bahwa Sikap Terhadap Uang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 6
ANOVA Pendapatan

Fhitung	Sig.	Hasil
23.080	0,000	H_0 ditolak

Sumber : Data diolah

Uji ANOVA

Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui dan mengukur adakah perbedaan pengelolaan keuangan keluarga dengan pendapatan Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga memiliki

nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $23.080 > 3.01$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pendapatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di buat sebelumnya dan dalam rangka mencari pemecahan masalah masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambarkan dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai.

Pengetahuan Keuangan, Dan Sikap Terhadap Uang Secara Simultan

Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai R^2 (R square) sebesar : 0,518 atau 51,8% Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga sebesar 51,8% yang artinya variabel pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang mampu menjelaskan sebesar 51,8% variabel pengelolaan keuangan keluarga Sisa-nya, sebesar 0.48,2 atau 48.2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pengetahuan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula seseorang

dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat berupa dasar pengetahuan, simpanan dan tabungan dan investasi. Pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu akan membuat dirinya menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangannya baik untuk kepentingan jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chinthia (2010) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irene Herdjiono dan Lady Angela Danamik (2016) dan Naila dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa responden telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga semakin baik pengelolaan keuangan keluarga. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang mampu mendorong dirinya untuk mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dan berbagai cara seperti melalui pendidikan formal, nonformal, akses internet dan orang lain. Semakin banyak informasi tentang keuangan, maka seseorang akan semakin baik dalam mengelola keuangan keluarga.

Sikap Terhadap Uang

Hasil pengujian hipotesis diperoleh yang menyatakan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga, artinya Sikap terhadap uang rendah ataupun tinggi akan tetap memperhatikan pengelolaan keuangan. Hal ini berarti seseorang yang mempunyai *power prestige* yang semakin tinggi seseorang tersebut akan memandang uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik dan benar, maka seseorang tersebut membayangkan masa depannya tetap mempunyai uang sehingga seseorang tersebut saat tua tetap mempunyai uang dan kekuasaannya sehingga seseorang tersebut dapat mengelola keuangan keluarganya. *Distrust* (ketidakpercayaan) seseorang yang hati-hati saat mengeluarkan uang dan cermat saat membelanjakan uang sehingga seseorang tersebut akan mencari barang dengan harga yang murah tetapi berkualitas dan uang yang tersisa akan disimpan untuk masa depan dengan dikelola dengan baik. *Anxiety* (kegelisahan) seseorang dengan *anxiety* yang tinggi akan mempunyai rasa cemas untuk masa tuanya nanti, sehingga seseorang tersebut akan merasa cemas jika masa depannya akan bergantung kepada anaknya dan tidak bisa membiayai kehidupannya sendiri, sehingga untuk menghilangkan kecemasan, seseorang tersebut akan mengelola keuangan keluarganya dengan baik agar saat masa tuanya tetap bisa membiayai kehidupannya sendiri.

Jika dikaitkan dengan Tabel 5 yang membuktikan dengan nilai

koefisien β yang dimiliki oleh variabel sikap terhadap uang memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti bahwa sikap terhadap uang mempengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangan keluarga, namun responden masih ada yang belum memahami dalam *Distrust* seperti pernyataan pada SU 6 dengan mean 4.10.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ali Jibril Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta Hassan Jamil (2016) menyatakan bahwa Sikap terhadap uang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Tingkat Pendapatan

Hasil pengujian hipotesis empat menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran seseorang untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Namun disisi lain, menurut hasil penelitian Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), Irine Herdjiono dan Lady Angela Danamik (2016) dan Ida dan Chinthia (2010) menjelaskan

bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pendapatan sekitar Rp 7.000.000 sampai dengan Rp 8.499.000.

Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) wilayah Sidoarjo tahun 2018 memiliki rata-rata Rp 3.577.428,68 penetapan UMR di setiap daerah akan berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan penetapan UMR di setiap daerah yaitu kondisi ekonomi perekonomian daerah dan standar kehidupan keluarga di suatu daerah. Pada penelitian saat ini, peneliti memilih kriteria pendapatan total keluarga minimal Rp 4.000.000. karena rata-rata UMR pada wilayah Sidoarjo sebesar 3.577.428,68 Peneliti menetapkan kriteria pendapatan Sidoarjo dikarenakan peneliti berasumsi jika UMR merupakan pendapatan yang sudah disesuaikan dengan kondisi perekonomian daerah dan standar kehidupan keluarga sehingga pendapatan UMR merupakan pendapatan pokok atau utama. Jika responden memiliki pendapatan di atas UMR maka responden tersebut dianggap memiliki pendapatan lebih. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih akan bijak dalam mengelola keuangan keluarga.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa. (1) Secara simultan Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang secara simultan berpengaruh pada pengelolaan keuangan

keluarga. (2) Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. (3) Sikap Terhadap Uang berpengaruh positif tidak signifikan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. (4) Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. (5) Pengetahuan keuangan di Sidoarjo sudah cukup baik dengan persentase 70%.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu Pada penelitian ini masih belum mengukur perdemensi dari variabel sikap terhadap uang, dimana setiap dimensi mempunyai arah pengaruh yang berbeda

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait sebagai berikut, Bagi Peneliti Selanjutnya. (1) Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti sikap terhadap uang dengan per-dimensi. (2) Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain seperti orientasi masa depan, *self control* dan gaya hidup untuk mengoptimalkan hasil penelitian.

Bagi Pengelola keuangan keluarga (1) Pengelola keuangan keluarga seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan keuangannya untuk membentuk pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. (2) Pengelola keuangan keluarga sebaiknya lebih memiliki sikap terhadap uang yang lebih baik agar uang lebih berarti dan budaya konsumerime yang tinggi dapat dihindari guna mencegah masalah keuangan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiani Ika S. 2011." Personality traits sebagai penentu perencanaan keuangan keluarga

- (suatu kajian pustaka)".
Jurnal Pengembangan Humaniora. Vol. 11 No. 2, 118-12
- Chen, H., & Volpe, R.P,1998. "Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student". *Financial Services Review*. Vol 7. No 2. Hal 107-128.
- Duravasula, S., & Lysonski, S. (2007). "Money attitudes, materialism, and achievement vanity: An investigation of young chinese consumers perceptions". *International Marketing Conference on Marketing & Society*. Vol 6. No 1. Hal 497-499.
- Furnham, A., & Argyle, M. 1998. *The psychology of money*. London and New York: Routledge.
- Hilgert, Marianne, Hogart J, and Beverly SG, 2003. "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior". *Federal Reserve Bulletin*. Vol. 89. Hal 310-322.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12, No 3. Hal 131-144.
- Irene Herdjiono dan Lady Angela. 2016. "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol 9. No. 3. Hal 226-241
- Lusardi, A, 2008. "Financial Literacy: An Essential Tool for Informed Consumer Choice?". *NBER Working Paper Series*. Hal 1-29.
- Marsh, Brent A. 2006. "Examining the personal financial attitudes, behavior and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in the State of Texas". Bowling Green State University.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. "*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi 14 Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad Ali Jibrán Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, Hassan Jamil. 2016. "How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior". *Journal of Natural and Social Sciences*. Vol.5, No.2. Hal 296-308.
- Muhammad Shohib. 2015. "Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol.03, No. 01, Hal. 132-143.
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya". *Journal Business and Banking*. Vol. 3. No. 1. Hal. 69-80.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013. "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga

- di Surabaya”. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3, No. 1. Hal. 57-68.
- Perry, G, V dan Morris, D, M, 2005. “Who is Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in explaining Consumer Financial Behavior”. *Journal of ConsumerAffairs*. Vol. 39 No. 2. Hal 299-313.
- Taneja, Ms, Rimple, Manchanda. 2012.”Money Attitude – an Abridgement”. *Journal of Art, Science & Commerce*.Vol. 3, No. 3. Hal.94-98.
- Yamauchi, K. dan D. Templer. 1982. “The Development of a Money Attitudes Scale”. *Journal of Personality Assessment*. Hal.522-528.
- Wida Purwidianti, Rina Mudjiyanti.2016. “Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur”.*Jurnal Manajemen Bisnis* .Vol 1 No.2. Hal 141-14.

